PENERAPAN SILA-SILA PANCASILA

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Butir-butir Pancasila tidak dapat diubah karena kandungan isi dari Pancasila tersebut sangat sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia. Maka dari itu kita sebagai masyarakat bangsa Indonesia harus menerapkan isi kandungan dari Pancasila tersebut, yaitu dengan :

1. Penerapan sila pertama “ Ketuhanan Yang Maha Esa” yang dilambangkan dengan BINTANG :
	1. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
	2. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
	3. Saling menghormati kebebasan menjalankan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya.
	4. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
2. Penerapan Sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang dilambangkan dengan RANTAI EMAS :
	1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
	2. Saling mencintai sesama manusia.
	3. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
	4. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
	5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
	6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
	7. Berani membela kebenaran dan keadilan.
3. Penerapan Sila ketiga “Persatuan Indonesia” yang dilambangkan dengan POHON BERINGIN :
	1. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.
	2. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
	3. Cinta tanah air dan bangsa.
	4. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan tanah air Indonesia.
	5. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.
4. Penerapan Sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawarataan/perwakilan” yang dilambangkan dengan KEPALA BANTENG :
	1. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
	2. Tidak memaksakan kehendak orang lain.
	3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
	4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputu oleh semangat kekeluargaan.
	5. Dengan tekad baik dan bertanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
	6. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
5. Penerapan Sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang dilambangkan dengan PADI dan KAPAS :
	1. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
	2. Bersikap adil.
	3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
	4. Menghormati hak-hak orang lain.
	5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
	6. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
	7. Suka bekerja keras.